

TUGAS AKHIR

**STUDI DESKRIPTIF PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI
SABUN DI SDN 03 CUPAK, KECAMATAN GUNUNG
TALANG KABUPATEN SOLOK TAHUN 2025**



DESKI AISYAH
221110127

**PRODI D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLTEKKES KEMENKES PADANG
2025**

TUGAS AKHIR
STUDI DESKRIPTIF PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI
SABUN DI SDN 03 CUPAK, KECAMATAN GUNUNG
TALANG KABUPATEN SOLOK TAHUN 2025

Diajukan Ke Program Studi Diploma 3 Sanitasi Kemenkes Poltekkes Padang
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Ahli Madya Kesehatan
Lingkungan



DESKLAISYAH
221110127

PRODI D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLTEKKES KEMENKES PADANG
2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir " Studi Deskriptif Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN 03
Cupak, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok Tahun 2025 "

Disusun oleh

NAMA : DESKI AISYAH

NIM : 221110127

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

02 Juli 2025

Menyetujui

Pembimbing Utama,



R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes
NIP.19650604 198903 1 009

Pembimbing Pendamping.


Mahazn, SKM, M.KM
NIP.19720323 199703 1 003

Padang, 02 Juli 2025
Ketua Prodi Diploma 3 Sanitasi



Lindawati, SKM, M.Kes
NIP. 19750613 200012 2 002

**HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR**

"Studi Deskriptif Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN 03 Cupak, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok Tahun 2025"

Disusun Oleh :

DESKI AISYAH

NIM: 221110127

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal :

07 Juli 2025

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

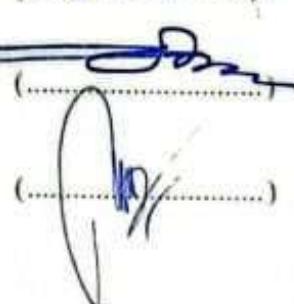
Ketua

Basuki Ario Seno, SKM, M.Kes
NIP. 19601111 198603 1 006



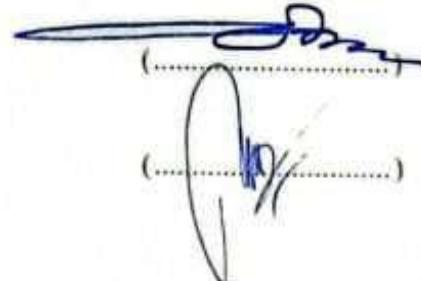
Anggota

Evino Sugiarta, SKM, M.Kes
NIP. 19630818 198603 1 004



R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes
NIP. 19650604 198903 1 009

Mahaza, SKM, M.KM
NIP. 19720323 199703 1 003



Padang, 07 Juli 2025

Ketua Prodi Diploma 3 Sanitasi



Lindawati, SKM, M.Kes
NIP. 19750613 200012 2 002

PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar

Nama : Deski Aisyah

NIM : 221110127

Tanda Tangan : 

Tanggal : 7 Juli 2025

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Deski Aisyah
Nim : 221110127
Tempat /Tanggal Lahir : Solok/23 Desember 2003
Tahun Masuk : 2022
Nama PA : Dr. Muchsin Riwiwanto, SKM. M. Si
Nama Pembimbing Utama : R. Firwindri Marza, SKM, M.Kes
Nama Pembimbing Pendamping: Mahaza, SKM, MKM

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan hasil Karya Ilmiah saya, yang berjudul : Studi Deskriptif Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di SDN 03 Cupak Tahun 2025.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, 7 Juli 2025



NIM : 221110127

HALAMAN PENYERAHAN TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Kemenkes Poltekkes Padang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Deski Aisyah

Nim : 221110127

Program Studi : Diploma 3 Sanitasi

Jurusan : Kesehatan Lingkungan

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Kemenkes Poltekkes Padang Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non - exclusive Royalty - Free Right*) atas Tugas Akhir saya yang berjudul: " Studi Deskriptif Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di SDN 03 Cupak Tahun 2025. "

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Kemenkes Poltekkes Padang berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padang

Pada Tanggal : 7 Juli 2025



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	:	Deski Aisyah
Tempat / Tanggal Lahir	:	Solok/ 23 Desember 2003
Agama	:	Islam
Alamat	:	Jorong Pasar Baru Cupak, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok
Nama Orang Tua		
Ayah	:	Jalius
Ibu	:	Yurniati
No.Telp	:	082169616521
Email	:	<u>aisyahdeski807@gmail.com</u>

RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Tahun Lulus
1	SD N 03 Cupak	2016
2	SMP N 2 Gunung Talang	2019
3	SMA N 1 Gunung Talang	2022
4	D3 Sanitasi Kemenkes Poltekkes Padang	2025

**KEMENKES POLTEKKES PADANG
D3 SANITASI JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

**Tugas Akhir, Juni 2025
Deski Aisyah**

**Studi Deskriptif Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di SD N 03 Cupak,
Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok Tahun 2025**

xii + 40 Halaman, 2 Gambar, 6 Tabel, 5 Lampiran

ABSTRAK

PHBS di sekolah terutama Cuci tangan pakai sabun (CTPS) diartikan sebagai keinginan membersihkan kulit tangan dari kuman dan kotoran menggunakan air dan sabun untuk mencegah penularan penyakit melalui tangan. CTPS merupakan bagian dari indikator PHBS sekolah, yang berkaitan erat dengan usaha kesehatan sekolah (UKS) dengan tujuan supaya bisa meningkatkan kesehatan anak didik di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di SDN 03 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Tahun 2025.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang telah memperoleh gambaran perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) di SD N 03 Cupak, Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Juni 2025. Populasi pada penelitian yaitu sebanyak 65 orang siswa kelas IV dan V, semua populasi dijadikan sampel. Sampel terdiri dari 65 siswa kelas IV dan V di SD N 03 Cupak.

Dari hasil penelitian didapatkan diketahuinya 70,8% siswa kelas IV dan V di SD N 03 Cupak memiliki pengetahuan yang tinggi tentang cuci tangan pakai sabun, diketahuinya 63,1% siswa kelas IV dan V di SD N 03 Cupak memiliki sikap yang positif tentang cuci tangan pakai sabun, diketahui bahwa sarana untuk cuci tangan pakai sabun di SD N 03 Cupak tidak lengkap dan tidak sesuai dengan standar, dan diketahuinya 72,3% peranan dari petugas puskesmas terhadap siswa kelas IV dan V mengenai cuci tangan pakai sabun di SD N 03 Cupak , petugas puskesmas yang berperan baik terhadap siswa mengenai pelaksanaan cuci tangan pakai sabun di sekolah.

Sebaiknya pihak sekolah bekerja sama dengan tenaga petugas puskesmas melakukan penyuluhan demo tentang cuci tangan pakai sabun dan juga memasang poster atau pamflet di sekolah agar menambah pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Sarana , Peran Petugas CTPS
Daftar Pustaka : 21 (2010-2024)**

**MINISTRY OF HEALTH POLTEKKES PADANG
D3 SANITATION DEPARTMENT OF ENVIRONMENTAL HEALTH**

**Final project, June 2025
Deski Aisyah**

Overview of Handwashing Behavior with Soap at SD N 03 Cupak, Gunung Talang District, Solok Regency in 2025

xii + 40 pages, 2 pictures, 6 tables, 5 appendices

ABSTRACT

PHBS in schools, especially hand washing with soap (CTPS) is interpreted as the desire to clean the skin of the hands from germs and dirt using water and soap to prevent the transmission of diseases through the hands. CTPS is part of the school PHBS indicator, which is closely related to school health efforts (UKS) with the aim of improving the health of students at school. The purpose of this study is to find out the behavior of washing hands with soap at SDN 03 Cupak, Gunung Talang District, Solok Regency in 2025.

This study is a descriptive research that has obtained an overview of handwashing behavior with soap (CTPS) at SD N 03 Cupak, Gunung Talang District, Solok Regency. The time for this research was conducted in March-June 2025. The population in the study was 65 students in grades IV and V, all populations were used as samples. The sample consisted of 65 students in grades IV and V at SD N 03 Cupak.

From the results of the study, it was found that 70.8% of students in grades IV and V at SD N 03 Cupak have high knowledge about washing hands with soap, it is known that 63.1% of students in grades IV and V at SD N 03 Cupak have a positive attitude about washing hands with soap, it is known that 78.5% of students in grades IV and V at SD N 03 Cupak have good actions about washing hands with soap, It is known that the facilities for washing hands with soap at SD N 03 Cupak are incomplete and not in accordance with standards, and it is known that 72.3% of the role of health center officers towards students in grades IV and V regarding hand washing with soap at SD N 03 Cupak, health center officers who play a good role in students regarding the implementation of hand washing with soap at school.

It is recommended that the school collaborate with the health center officers to conduct demo counseling on washing hands with soap and also install posters or pamphlets at school to increase students' knowledge about washing hands with soap.

Keywords : Knowledge, Attitudes, Facilities, Role of CTPS Officers

Bibliography : 21 (2010-2024)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penulisan Tugas Akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Kesehatan pada Program Studi Diploma 3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang. Tugas Akhir ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari Bapak R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes selaku pembimbing utama dan Bapak Mahaza, SKM, MKM selaku pembimbing pendamping serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Renidayati, M.Kep selaku Direktur Kemenkes Poltekkes Padang
2. Bapak Dr. Muchsin Riwanto, SKM, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang dan sebagai Dosen Pembimbing Akademik.
3. Ibu Lindawati, SKM, M.Kes Selaku Ketua Program Studi D3 Sanitasi Kemenkes Poltekkes Padang.
4. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang.
5. Teristimewa kepada Orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.

Akhir kata, penulis berharap berkenan membalaq segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Tugas Akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Padang, 15 Juni 2025

DA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat	6
E. Ruang Lingkup.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat	8
B. Perilaku	9
C. PHBS Sekolah Dasar.....	10
D. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun	13
E. Faktor Yang Menpengaruhi Perilaku Kesehatan.....	17
F. Kerangka Teori	24
G. Alur Pikir	25
H. Definisi Operasional.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Waktu dan Tempat	28
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	28
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Pengolahan Data	29

F. Analisis Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
B. Hasil Penelitian	30
C. Pembahasan.....	33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
A. Kesimpulan.....	38
B. Saran	38

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori.....	24
Gambar 2 Alur Pikir.....	25

DAFTAR TABEL

Table 1. Definisi Operasional.....	26
Table 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa kelas IV dan V SD 03.....	31
Tentang CTPS tahun 2025	
Table 3. Distribusi Frekuensi Sikap Siswa kelas IV dan V SD 03.....	31
Tentang CTPS tahun 2025	
Table 4. Ketersediaan Sarana dan Prasarana CTPS di SD 03 tahun 2025.....	32
Table 5. Peran Petugas Puskesmas Terhadap CTPS di SD 03 Tahun 2025.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya Kesehatan merupakan segala bentuk kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan/atau paliatif.¹

Hendrik L. Blum di dalam Notoatmodjo (2010) secara jelas mengungkapkan bahwa terdapat empat faktor utama yang berkaitan dalam derajat kesehatan seseorang, kelompok dan masyarakat yaitu perilaku, pelayanan kesehatan, lingkungan dan keturunan atau herediter, keempat faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi kesehatan perorangan dan derajat kesehatan masyarakat.²

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah Upaya pencegahan yang paling utama dan merupakan upaya pencegahan primer dari berbagai kegiatan manusia dan perilaku manusia yang harus dilakukan oleh keluarga sebagai kelompok masyarakat terkecil . PHBS adalah seperangkat perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil dari pembelajaran, yang membuat seseorang atau keluarga dapat membantu diri mereka sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam program kesehatan masyarakat.

PHBS dapat dilakukan berbagai tatanan, yaitu tatanan Tempat Kerja, Pelayanan Kesehatan, Tempat Umum dan Tatanan Rumah Tangga. Dalam tatanan rumah tangga Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang harus dilakukan oleh keluarga dan semua anggotanya. Jika masing-masing anggota keluarga tidak melakukan upaya PHBS, akan menjadi faktor risiko untuk timbulnya penyakit, baik infeksi atau penyakit tidak menular. Namun, jika upaya PHBS dilaksanakan dengan baik, maka upaya ini akan menjadi upaya yang efektif untuk mencegah penyakit menular seperti penyakit akibat dampak perubahan iklim. Dapat dikatakan bahwa upaya PHBS dapat

menjadi determinan penyakit dan juga pencegahan penyakit. PHBS juga termasuk dalam gerakan masyarakat Hidup sehat.³

Gerakan Masyarakat (GERMAS) merupakan suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen dengan kesadaran, kemauan, dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup.⁴ GERMAS adalah sebuah gerakan yang bertujuan untuk memasyarakatkan budaya hidup sehat serta meninggalkan kebiasaan dan perilaku masyarakat yang kurang sehat.⁵

Dalam pelaksanaan Germas, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), yang merupakan strategi nasional. STBM adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku terkait kebersihan dan sanitasi dengan memberdayakan masyarakat melalui pemicuan.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat menyatakan bahwa dalam rangka memperkuat upaya perilaku hidup bersih dan sehat, mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, meningkatkan kemampuan masyarakat, serta meningkatkan akses air minum dan sanitasi dasar, perlu menyelenggarakan sanitasi total berbasis masyarakat. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Masyarakat menyelenggarakan STBM secara mandiri dengan berpedoman pada Pilar STBM yaitu stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga,. pengamanan sampah rumah tangga dan pengamanan limbah cair rumah tangga.⁶

Pilar kedua dari STBM adalah mencuci tangan pakai sabun (CTPS), yang merupakan salah satu perubahan perilaku dalam program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). CTPS adalah tindakan sanitasi yang melibatkan pembersihan tangan dan jari menggunakan air dan sabun untuk memastikan kebersihan. Mencuci tangan dengan sabun berfungsi sebagai

langkah pencegahan penyakit, karena tangan sering kali menjadi media penyebaran kuman yang dapat berpindah dari satu individu ke individu lain, baik melalui kontak langsung maupun tidak langsung (misalnya, melalui permukaan seperti handuk atau gelas). Tangan yang bersentuhan dengan kotoran manusia, hewan, atau cairan tubuh lainnya, serta makanan atau minuman yang terkontaminasi, dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit kepada orang lain yang tidak menyadari bahwa mereka sedang terinfeksi.⁷

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu metode paling efektif yang telah terbukti secara ilmiah dalam mencegah diare dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), yang merupakan dua penyebab utama kematian pada anak-anak. Setiap tahun, sekitar 3,5 juta anak di seluruh dunia meninggal sebelum mencapai usia lima tahun akibat diare dan penyakit pernapasan akut. Selain itu, mencuci tangan dengan sabun juga dapat membantu mencegah infeksi kulit, infeksi mata, cacingan, flu burung, dan berbagai penyakit lainnya.

WHO telah menetapkan tanggal 15 Oktober sebagai Hari Mencuci Tangan Pakai Sabun Sedunia, yang diikuti oleh 20 negara, termasuk Indonesia. Menurut data WHO, setiap tahun sekitar 100 ribu anak di Indonesia meninggal akibat diare. Penelitian WHO menunjukkan bahwa mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi angka kejadian diare hingga 47 persen. Data dari Subdit Diare Kementerian Kesehatan juga mengungkapkan bahwa sekitar 300 dari setiap 1000 penduduk mengalami diare sepanjang tahun. Penyebab utama diare adalah kurangnya perilaku hidup sehat di masyarakat, termasuk pemahaman yang rendah tentang cara mencuci tangan dengan sabun yang benar menggunakan air bersih yang mengalir.⁷

Kesadaran masyarakat Indonesia untuk cuci tangan pakai sabun (CTPS) terbukti masih sangat rendah, tercatat rata-rata 12 % masyarakat yang yang melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS). Perilaku CTPS terbukti merupakan cara yang efektif untuk upaya kesehatan preventif.

Dalam jangka pendek, upaya preventif melalui CTPS dipandang paling strategis untuk mengurangi kerugian dampak sanitasi buruk, untuk itu perilaku CTPS perlu digalakkan untuk menjadi gaya hidup sehari-hari masyarakat di pedesaan maupun perkotaan.⁸

Anak usia sekolah dasar merupakan usia yang rawan terhadap berbagai penyakit, terutama yang berhubungan dengan perut, seperti diare, kecacingan, dan lain-lain. Kebiasaan anak-anak mengkonsumsi jajanan secara bebas, ditambah anak-anak tidak melakukan cuci tangan pakai sabun sebelum makan akan mengakibatkan berbagai kuman penyebab penyakit mudah masuk ke dalam tubuh, karena tangan adalah bagian tubuh kita yang paling banyak tercemar kotoran dan bibit penyakit. Jika masalah ini tidak diperhatikan, maka akan meningkatkan resiko penyakit seperti diare, kecacingan, dan sebagainya. Cuci tangan pakai sabun merupakan cara sederhana, mudah dan bermanfaat untuk mencegah berbagai penyakit.⁹

PHBS disekolah merupakan sekumpulan perilaku yang di praktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil belajar, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat. Anak sekolah merupakan generasi penurus bangsa yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Jumlah usia sekolah yang cukup besar yaitu 30% dari jumlah penduduk Indonesia merupakan masa keemasan untuk menanamkan PHBS sehingga anak sekolah berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan PHBS, baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.¹⁰

Berdasarkan data Puskesmas Jua Gaek Kecamatan Gunung Talang tahun 2024, ditemukan penyakit berbasis lingkungan terbanyak yaitu ISPA sebanyak 1.746 kasus dan Diare sebanyak 192 kasus. Terdapat 25 sekolah di wilayah kerja puskesmas Jua Gaek, dari 25 Sekolah yaitu 19 SD, 3 SMP, 1 MTsN, 2 SMA semua sudah dilakukan pengenalan cuci tangan pakai sabun oleh puskesmas dan hanya 6 UKS yang aktif , 3 SD yaitu SDN 03 Cupak, SDN 04 Cupak, SDN 08 Cupak, 2 SMP, yaitu SMP N 2 Gunung Talang,

SMP N 6 Gunung Talang dan 1 yaitu SMA Negeri 1 Gunung Talang. Informasi dari pihak Puskesmas bahwa sekolah tersebut sudah dilaksanakan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), dalam hal ini pembinaan Dokter kecil 6 bulan sekali oleh pihak Puskesmas, dilakukan pemeriksaan kuku, rambut, gigi oleh guru 2 bulan sekali pada murid, dan juga memberikan pengarahan tentang CTPS oleh pihak Puskesmas.

Salah satu sekolah dasar yang terdapat pada wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek yaitu SDN 03 Cupak akan dijadikan lokasi penelitian karena berdasarkan survey awal yang dilakukan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) nya aktif tapi masih belum terlaksananya program dengan baik sehingga pemberian pendidikan kesehatan dalam upaya mengubah perilaku dan kebiasaan anak-anak sekolah masih belum terlaksana dengan baik. Fasilitas tempat cuci tangan pakai sabun belum memadai seperti tidak tersedia nya sabun yang cukup serta tisu atau kain lap untuk mengeringkan tangan , karena kurangnya sarana cuci tangan pakai sabun pada SDN 03 Cupak didapatkan kebiasaan siswa/i sekolah dalam melakukan cuci tangan pakai sabun masih rendah, kebanyakan dari siswa melakukan tindakan seperti memakan dan menyentuh makanan tanpa cuci tangan terlebih dahulu, siswa juga tidak menerapkan kebiasaan CTPS pada saat mau makan, siswa juga tidak memiliki pengetahuan mengenai pentingnya CTPS, serta siswa menganggap CTPS hanya dilakukan pada saat tangan mereka berbau dan berminyak. Berdasarkan survey awal serta permasalahan yang terjadi di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Studi Deskriptif Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di SDN 03 Cupak, Gunung Talang, Kabupaten Solok Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Studi Deskriptif Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di SDN 03 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Tahun 2025

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di SDN 03 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa yang bersekolah di SDN 03 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Tahun 2025.
- b. Diketahui sikap Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa yang bersekolah di SDN 03 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Tahun 2025.
- c. Diketahui sarana dan prasana Cuci Tangan Pakai Sabun yang tersedia di SDN 03 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Tahun 2025.
- d. Diketahui adanya peran petugas puskesmas terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN 03 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dimasa datang sebagai bahan tambahan referensi dan dapat dijadikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan lingkungan terutama mengenai cuci tangan pakai sabun.

2. Manfaat Praktik

Bermanfaat bagi instansi kesehatan dan Sekolah Dasar 03 Cupak sebagai bahan informasi dan tambahan masukan untuk menerapkan cuci tangan pakai sabun (CTPS) bagi siswa/siswi agar terhindar dari penyakit.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana, serta peran petugas puskesmas mengenai cuci tangan pakai sabun di sdn 03 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok tahun 2025.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan – kegiatan kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan–kegiatan kesehatan di masyarakat. Pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari rumah tangga atau keluarga, karena rumah tangga yang sehat merupakan asset atau modal pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Beberapa anggota rumah tangga mempunyai masa rawan terkena penyakit menular dan penyakit tidak menular, oleh karena itu untuk mencegah penyakit tersebut, anggota rumah tangga perlu diberdayakan untuk melaksanakan PHBS.¹¹

PHBS adalah seperangkat perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil dari pembelajaran, yang membuat seseorang atau keluarga dapat membantu diri mereka sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam program kesehatan masyarakat. PHBS dapat dilakukan berbagai tatanan, yaitu tatanan Tempat Kerja, Pelayanan Kesehatan, Tempat Umum dan Tatanan Rumah Tangga. Terdapat 10 indikator Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di tatanan rumah tangga yang harus dilakukan oleh keluarga dan semua anggotanya. Adapun 10 indikator dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di tatanan rumah tangga adalah 1) melaksanakan persalinan oleh tenaga kesehatan, 2) ASI eksklusif 3) anak di bawah 5 tahun ditimbang setiap bulan, 4) menggunakan air bersih, 5) mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, 6) menggunakan jamban sehat, 7) memberantas jentik nyamuk, 8) makan sayur dan buah setiap hari, 9) melakukan aktivitas fisik setiap hari dan 10) tidak merokok di dalam rumah. Upaya PHBS jika tidak dilakukan oleh masing- masing keluarga dan anggota keluarganya akan menjadi faktor risiko untuk timbulnya penyakit, baik infeksi atau penyakit tidak menular. Namun,

jika upaya PHBS dilaksanakan dengan baik, maka upaya ini akan menjadi upaya yang efektif untuk mencegah penyakit menular seperti penyakit akibat dampak perubahan iklim. Dapat dikatakan bahwa upaya PHBS dapat menjadi determinan penyakit dan juga pencegahan penyakit.³

B. Perilaku

Perilaku merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh organisme atau makhluk hidup itu sendiri. Semua makhluk hidup mulai dari binatang sampai dengan manusia, mempunyai aktivitas masing-masing. Manusia sebagai salah satu makhluk hidup mempunyai kegiatan yang paling luas bentangannya, mulai dari berjalan, bekerja, berbicara, menulis, berfikir dan seterusnya. Aktivitas manusia dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu: a) Aktifitas yang dapat diamati oleh orang lain seperti tertawa, berjalan, bernyanyi dan sebagainya. b) Aktivitas yang tidak dapat dilihat oleh orang lain seperti bersikap, berfikir, berfantasi dan lain sebagainya.²

Skinner (1938) menyatakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi terhadap stimulus (rangsang dari luar). Dengan demikian perilaku manusia terjadi melalui proses Stimulus- -> Organisme- ->Respons, sehingga teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” (stimulus-organisme-respons). Selanjutnya teori Skinner menjelaskan adanya dua jenis respons, yakni:

1. *Respondent respons* atau *reflexive* yaitu respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu yang disebut *eliciting stimulus*, karena menimbulkan respons yang relatif tetap. Misalnya makanan lezat, akan menimbulkan nafsu untuk makan, cahaya terang akan selalu menimbulkan reaksi mata tertutup dan sebagainya.
2. *Operant respons* atau *instrumental respons*, yaitu respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh rangsangan yang lain. Perangsang yang terakhir ini disebut *reinforcing stimuli* atau *reinforcer*, karena berfungsi untuk memperkuat respons. Contoh : Petugas kesehatan mengerjakan tugas nya dengan baik adalah sebagai respons terhadap gaji yang cukup misalnya (stimulus). Kemudian

karena kerja baik tersebut menjadi stimulus untuk memperoleh promosi pekerjaan. Jadi kerja baik tersebut sebagai *reinforcer* untuk memperoleh promosi pekerjaan. Berdasarkan teori "S-O-R" tersebut, maka perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. *Covert behavior* (Perilaku Tertutup)

Perilaku tertutup terjadi jika respon terhadap stimulus masih belum dapat diamati oleh orang lain secara jelas, atau masih terselubung. Respons seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan

b. *Overt behavior* (Perilaku Terbuka)

Perilaku terbuka terjadi jika respon terhadap stimulus sudah dapat diamati oleh orang lain, atau sudah berupa tindakan yang dapat diamati dari luar atau "*observable behavior*". Contoh: Seorang penderita penyakit TB paru meminum obat anti TB secara teratur, seorang anak menggosok gigi setelah makan dan seterusnya. Contoh tersebut adalah berbentuk tindakan nyata, dalam bentuk kegiatan atau dalam bentuk praktik (*practice*).

C. Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Sekolah Dasar

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.¹² PHBS di sekolah adalah pelaksanaan prosedur kesehatan tertentu dengan memberdayakan guru, siswa, serta masyarakat di lingkungan sekolah. Mereka diharapkan melakukan pola hidup sehat untuk menciptakan sekolah dan lingkungan di sekitar sekolah yang sehat pula. Kebiasaan hidup bersih dan sehat merupakan masalah penting dan menjadi fokus dalam pencegahan timbulnya berbagai masalah kesehatan pada anak. Permasalahan

kesehatan pada anak usia sekolah masih banyak ditemukan, karena rentannya anak terhadap berbagai penyakit, terutama yang berhubungan dengan penceranaan anak seperti diare, kecacingan dan gangguan pencernaan lainnya.

PHBS bermanfaat untuk mencegah, menanggulangi dan melindungi diri dari ancaman penyakit serta memanfaatkan pelayanan kesehatan yang bermutu efektif dan efisien. Dampak dari kurang dilaksanakan PHBS diantaranya yaitu suasana belajar yang tidak mendukung karena lingkungan sekolah yang kotor, menurunya semangat dan prestasi belajar disekolah, menurunkan citra sekolah di masyarakat umum. PHBS bermanfaat untuk mencegah, menanggulangi dan melindungi diri dari ancaman penyakit serta memanfaatkan pelayanan kesehatan yang bermutu efektif dan efisien. Dampak dari kurang dilaksanakan PHBS diantaranya yaitu suasana belajar yang tidak mendukung karena lingkungan sekolah yang kotor, menurunya semangat dan prestasi belajar disekolah, menurunkan citra sekolah di masyarakat umum. Beberapa indikator PHBS yang sebaiknya dapat dilakukan disekolah maupun dirumah yaitu cuci tangan dengan air bersih dan sabun, sebaiknya jajan di kantin sekolah atau ditempat yang sudah terjamin hyigine dan pengolahannya tepat, BAB dan BAK di jamban/ toilet, buang sampah ditempatnya, berolahraga, mengukur tinggi badan dan berat badan, memeriksa jentik nyamuk dan tidak merokok.¹³

Anak usia sekolah merupakan usia yang rawan terhadap berbagai penyakit, terutama yang berhubungan dengan perut, seperti diare, kecacingan, dan lain-lain. Kebiasaan anak-anak mengkonsumsi jajanan secara bebas, ditambah anak-anak tidak melakukan cuci tangan pakai sabun sebelum makan akan mengakibatkan berbagai kuman penyebab penyakit mudah masuk ke dalam tubuh, karena tangan adalah bagian tubuh kita yang paling banyak tercemar kotoran dan bibit penyakit. Jika masalah ini tidak diperhatikan, maka akan meningkatkan resiko penyakit seperti diare, kecacingan, dan sebagainya.¹⁴

1. Anak usia Sekolah Dasar (SD)

Anak sekolah merujuk pada anak-anak berusia 6 hingga 12 tahun, di mana pengalaman di sekolah menjadi sangat penting bagi mereka. Pada periode ini, anak-anak mulai dianggap mampu bertanggung jawab atas perilaku mereka sendiri dalam interaksi dengan orang tua, teman sebaya, dan orang lain. Masa sekolah adalah saat di mana anak-anak mendapatkan dasar-dasar pengetahuan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan kehidupan dewasa serta mengembangkan keterampilan tertentu.¹⁵

Anak usia sekolah termasuk kelompok masyarakat yang mempunyai resiko tinggi dan waktu yang paling tepat untuk menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat. Anak usia sekolah merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyakit, oleh karena itu pendidikan kesehatan bagi mereka menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian utama. Banyak data menyebutkan bahwa munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah yang salah satunya adalah diare umumnya berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).¹⁶

PHBS di sekolah terutama Cuci tangan pakai sabun (CTPS) diartikan sebagai keinginan membersihkan kulit tangan dari kuman dan kotoran menggunakan air dan sabun untuk mencegah penularan penyakit melalui tangan. CTPS merupakan bagian dari indikator PHBS sekolah, yang berkaitan erat dengan usaha kesehatan sekolah (UKS) dengan tujuan supaya bisa meningkatkan kesehatan anak didik di sekolah. Untuk mencegah timbulnya penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri yang menempel di tangan, maka perlu menerapkan kebiasaan CTPS dengan baik dan benar.¹⁷

2. Tujuan Dalam Pelaksanaan Kegiatan PHBS Pada Anak Sekolah Dasar

- a. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan anak-anak, yang merupakan generasi penerus bangsa, mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan.

- b. Meningkatkan kesadaran siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
 - c. Terjadi perubahan perilaku yang lebih positif di kalangan anak-anak terkait PHBS.
 - d. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, sehingga siswa, guru, dan masyarakat sekitar terlindungi dari berbagai gangguan dan risiko penyakit.
 - e. Meningkatnya citra sekolah sebagai lembaga pendidikan, sehingga dapat menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anak mereka di sana.
 - f. Meningkatnya semangat dalam proses belajar mengajar yang berdampak positif pada prestasi akademik siswa.
3. Indikator Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Sekolah
 - a. Menyuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun.
 - b. Mengonsumsi jajanan sehat dan bergizi di kantin sekolah.
 - c. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat.
 - d. Olahraga yang teratur.
 - e. Tidak merokok di sekolah.
 - f. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan
 - g. Membuang sampah pada tempatnya.
 - h. Memberantas jentik nyamuk.
 4. Sasaran Pembinaan PHBS di Sekolah
 - a. Siswa sekolah dasar.
 - b. Warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, pegawai sekolah, dan pegawai kantin sekolah.
 - c. Masyarakat lingkungan sekitar sekolah

D. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Perilaku manusia pada dasarnya merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu itu sendiri. Oleh karena itu, perilaku manusia memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi berbagai tindakan seperti

berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, dan lain-lain. Selain itu, kegiatan internal seperti berpikir, persepsi, dan emosi juga termasuk dalam kategori perilaku manusia.

Perilaku mencuci tangan adalah suatu aktivitas, tindakan mencuci tangan yang di kerjakan oleh individu yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Depkes (2009), cuci tangan pakai sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan bagian dari program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga.¹⁸

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan cara yang sederhana, mudah, murah dan bermanfaat untuk mencegah beberapa penyakit. Sebab ada beberapa penyakit penyebab kematian yang dapat dicegah dengan cuci tangan yang benar. Seperti penyakit Diare dan ISPA yang sering menjadi penyebab kematian anak – anak. Demikian juga penyakit hepatitis, Typhus, Flu Burung. Menurut peneliti World Health Organization mencuci tangan pakai sabun dan air bersih menurunkan resiko diare hingga 50%. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) bila diperaktikkan secara tepat dan benar juga merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit seperti ISPA, kolera, cacingan, flu, dan hepatitis A.

Perilaku cuci tangan pakai sabun ini umumnya telah diajarkan dan diperkenalkan kepada anak-anak sejak dini, tidak hanya di lingkungan rumah tapi juga di lingkungan sekolah. Beberapa sekolah bahkan sudah menjadikan pembelajaran tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebagai kegiatan rutin di sekolah terutama di Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Dasar hal ini mengingat usia anak pada tahap ini berkisar 7-10 tahun yang termasuk usia rentan untuk terinfeksi penyakit.¹⁹

Perilaku sehat cuci tangan pakai sabun (CTPS) untuk mencegah penyakit-penyakit menular masih belum dapat dipahami masyarakat secara luas dan praktiknya pun masih belum banyak diterapkan dalam kehidupan dan aktivitas sehari-hari. Riset kesehatan dasar menunjukkan bahwa diare dan ISPA masih ditemukan dengan persentase tertinggi pada anak usia dibawah lima tahun, masing-masing 43% dan 16%. Demikian pula perilaku CTPS yang tidak benar masih tinggi ditemukan pada anak usia 10 tahun kebawah. Anak dengan usia-usia tersebut, sangat aktif dan rentan terhadap penyakit, maka dibutuhkanlah kesadaran dari anakanak bahwa pentingnya perilaku sehat CTPS harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

1. Tujuan Cuci Tangan Pakai Sabun

Cuci tangan pakai sabun bertujuan untuk mencegah penularan bakteri atau virus penyakit yaitu dengan cara membunuh kuman penyakit yang ada ditangan. Dengan mencuci tangan, maka tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman. Apabila tangan dalam keadaan bersih akan mencegah penularan penyakit seperti diare, cacingan, penyakit kulit, Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) dan flu burung.

2. Manfaat Cuci Tangan Pakai Sabun

- a. Membunuh kuman penyakit yang ada di tangan
- b. Mencegah penularan penyakit seperti diare, kolera disentri, typus, kecacingan, penyakit kulit, ISPA, dan flu burung
- c. Tangan menjadi bersih dan bebas kuman

3. Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Cuci Tangan Pakai Sabun

a. Diare

Penyakit diare menjadi penyebab kematian kedua yang paling umum untuk anak-anak balita. Sebuah ulasan yang membahas sekitar 30 penelitian terkait menemukan bahwa cuci tangan dengan sabun dapat menurunkan angka kejadian diare hingga 50 %. Penyakit diare seringkali diasosiasikan dengan keadaan air, namun secara akurat sebenarnya harus diperhatikan juga penanganan kotoran manusia seperti tinja dan air kencing, karena

kuman-kuman penyakit penyebab diare berasal dari kotoran-kotoran ini. Kuman-kuman penyakit ini membuat manusia sakit ketika mereka masuk mulut melalui tangan yang telah menyentuh tinja, air minum yang terkontaminasi, makanan mentah, dan peralatan makan yang tidak dicuci terlebih dahulu atau terkontaminasi.

b. Infeksi saluran pernafasan

Infeksi saluran pernafasan adalah penyebab kematian utama anak-anak balita. Mencuci tangan dengan sabun mengurangi angka infeksi saluran pernafasan ini dengan dua langkah : 1) dengan melepaskan patogen-patogen pernafasan yang terdapat pada tangan dan permukaan telapak tangan, 2) dengan menghilangkan patogen (kuman penyakit) lainnya (terutama virus *enteric*) yang menjadi penyebab tidak hanya diare namun juga gejala penyakit pernafasan lainnya.

c. Infeksi cacing, infeksi mata, dan infeksi kulit

Penelitian juga telah membuktikan bahwa diare dan infeksi pernafasan penggunaan sabun dalam mencuci tangan mengurangi kejadian penyakit kulit, infeksi mata seperti trakoma, dan cacingan khususnya untuk *ascariasis* dan *trichuriasis*.

4. Langkah-Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun

- a. Basahi tangan, gosok sabun pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar
- b. Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian
- c. Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih
- d. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci
- e. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian
- f. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan.

Bilas dengan air bersih dan keringkan

5. Waktu Cuci Tangan Pakai Sabun

- a. Sebelum makan
- b. Setelah buang air besar
- c. Sebelum menyusui
- d. Sebelum menyiapkan makan
- e. Setelah menceboki bayi
- f. Setelah kontak dengan hewan

E. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kesehatan

Menurut Green (1980), kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku (*behavior causes*), dan faktor non perilaku (*non behavior causes*). Perilaku kesehatan itu sendiri juga dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu:

1. Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factor*) Yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.
- a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari tindakan panca indra atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan diantaranya yaitu:

- 1) Tahu (*know*)

Tahu didefinisikan sebagai sebagai kemampuan untuk mengingat informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Pada tingkat pengetahuan ini, termasuk di dalamnya adalah

kemampuan untuk mengingat kembali (recall) hal-hal tertentu serta keseluruhan materi yang telah dipelajari atau rangsangan yang diterima. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan ini dianggap sebagai yang paling dasar. Beberapa kata kerja yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana seseorang mengetahui materi yang dipelajari antara lain menyebutkan, menjelaskan, mendefinisikan, dan menyatakan.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan dengan tepat mengenai objek yang diketahui, serta dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar. Seseorang yang telah memahami suatu objek atau materi seharusnya mampu menjelaskan, memberikan contoh, menarik kesimpulan, meramalkan, dan melakukan hal-hal lain terkait objek yang dipelajari. Contohnya adalah seorang remaja yang dapat menjelaskan alasan terjadinya perubahan fisik pada dirinya selama masa pubertas, atau seorang ibu yang mampu menjelaskan berbagai jenis alat kontrasepsi beserta fungsi masing-masing.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum – hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya dapat menggunakan rumus statistik dalam perhitungan – perhitungan hasil penelitian, dapat menggunakan prinsip – prinsip siklus pemecahan masalah (problem solving cycle) di dalam pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan kemampuan untuk kecerahan matematis atau objek menjadi komponen-komponen yang lebih kecil, namun tetap dalam satu struktur organisasi dan salberhubungan. Kemampuan analisis ini dapat diidentifikasi melalui penggunaan kata kerja, seperti menggambarkan (membuat diagram), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan lain-lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis Merujuk pada kemampuan untuk menggabungkan atau memanaskan berbagai bagian menjadi suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada. Contohnya termasuk kemampuan untuk merencanakan, merencanakan, meringkas, menyesuaikan, dan lain-lain terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi mengacu pada kemampuan untuk menilai atau memberikan justifikasi terhadap suatu materi atau objek berdasarkan kriteria tertentu, baik yang dibuat sendiri maupun yang sudah tersedia. Contohnya adalah membandingkan kondisi anak dengan gizi yang memadai, memberikan tanggapan terhadap kasus diare di suatu wilayah, atau menganalisis alasan mengapa beberapa ibu enggan mengikuti program Keluarga Berencana (KB), dan lain sebagainya.

Sebelum anak berperilaku mencuci tangan, ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku dan apa resikonya apabila tidak mencuci tangan dengan sabun bagi dirinya atau keluarganya serta mengetahui langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun dengan benar. Melalui pendidikan kesehatan mencuci tangan

anak mendapatkan pengetahuan pentingnya mencuci tangan sehingga diharapkan anak tahu, bisa menilai, bersikap yang didukung adanya fasilitas mencuci tangan sehingga tercipta perilaku mencuci tangan.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian dan responden. Adapun pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu pertanyaan subjektif (essai) dan pertanyaan objektif (pilihan ganda). Penulis menggunakan pertanyaan yang bersifat objektif atau pilihan ganda, yang mana pada kuesioner terdapat 15 pertanyaan. Setiap jawaban yang benar maka akan diberi nilai 1 dan 0 pada jawaban yang salah.

b. Sikap

Sikap adalah penilaian (bisa berupa pendapat) seseorang terhadap stimulus dan objek (dalam hal ini adalah masalah kesehatan, termasuk penyakit). Setelah anak mengetahui bahaya tidak mencuci tangan (melalui pengalaman, pengaruh orang lain, media massa, lembaga pendidikan, emosi), proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap kegiatan mencuci tangan tersebut. Sikap itu mempunyai tiga komponen pokok:

1. Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
3. Kecenderungan untuk bertindak (tend to behave).

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (total attitude). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.

Mengukur sikap agak berbeda dengan mengukur pengetahuan. Sebab mengukur sikap berarti menggali pendapat atau penilaian orang terhadap objek yang berupa fenomena, gejala, kejadian dan sebagainya yang kadang-kadang bersifat abstrak.

Mengukur sikap biasanya dilakukan dengan hanya minta pendapat atau penilaian terhadap fenomena, yang diwakili dengan “pernyataan” (bukan pertanyaan). Cara mengukur sikap dapat dilakukan melalui wawancara dan atau observasi, dengan mengajukan pernyataan-pernyataan yang telah disusun berdasarkan kriteria-kriteria diatas. Kemudian pernyataan-pernyataan tersebut disusun atau dirumuskan dalam bentuk “instrumen”. Dengan instrument tersebut pendapat atau penilaian responden terhadap objek dapat diperoleh melalui wawancara atau angket. Biasanya responden diminta pendapatnya terhadap pertanyaan-pertanyaan dengan mengatakan atau memilih dua pilihan.

c. Kepercayaan

Kepercayaan sering diperoleh dari guru, orang tua dan seseorang yang dituakan. Pendidikan kesehatan bisa melalui guru atau orang tua, misal selain mengajari cara mencuci tangan guru atau orang tua bisa membiasakan dirinya mencuci tangan sehingga anak bisa meniru kebiasaan yang dilakukan guru atau orang tuanya. Karena anak menganggap benar apa yang dilakukan guru atau orang tua dan orang yang dituakkannya.

2. Faktor-faktor pemungkin (*enabling factor*)

Faktor pemungkin atau enabling factors yaitu faktor yang memungkinkan untuk terjadinya perilaku tertentu atau menungkinkan suatu motivasi direalisasikan.

a. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Pendukung (enabling) atau pemungkin perilaku merupakan fasilitas, sarana, atau prasarana yang memfasilitasi maupun mendukung tindakan individu juga masyarakat. Mempraktikkan Cuci Tangan Pakai Sabun di institusi pendidikan memerlukan air bersih mengalir, sabun, handuk/tisu kering. Pengetahuan serta sikap saja tidak bisa menjamin munculnya perilaku secara tiba-tiba. Karena akan selalu ada

kebutuhan akan peralatan/ sarana yang memungkinkan atau mendukung munculnya perilaku tersebut.

Adapun fasilitas yang dapat diperlukan untuk mencuci tangan diantaranya: bak cuci tangan lengkap saluran pembuangan tertutup serta kran, sabun, dan handuk/tisu kering. Adapun kriteria utama sarana CTPS menurut Permenkes RI No. 3 Tahun 2014 sebagai berikut.

- 1) Air bersih yang mengalir
- 2) Sabun
- 3) Saluran air limbah/penampungan aman.

Pengukuran tersedianya fasilitas ctps menggunakan checklist, yang diukur dengan cara melihat langsung apakah fasilitas tersebut lengkap atau tidak. Jika semua fasilitas tersedia dan lengkap dikategorikan baik, jika ada salah satu fasilitas yang tidak tersedia maka termasuk ke dalam kategori kurang.

3. Faktor-faktor penguat (*reinforcing faktor*)

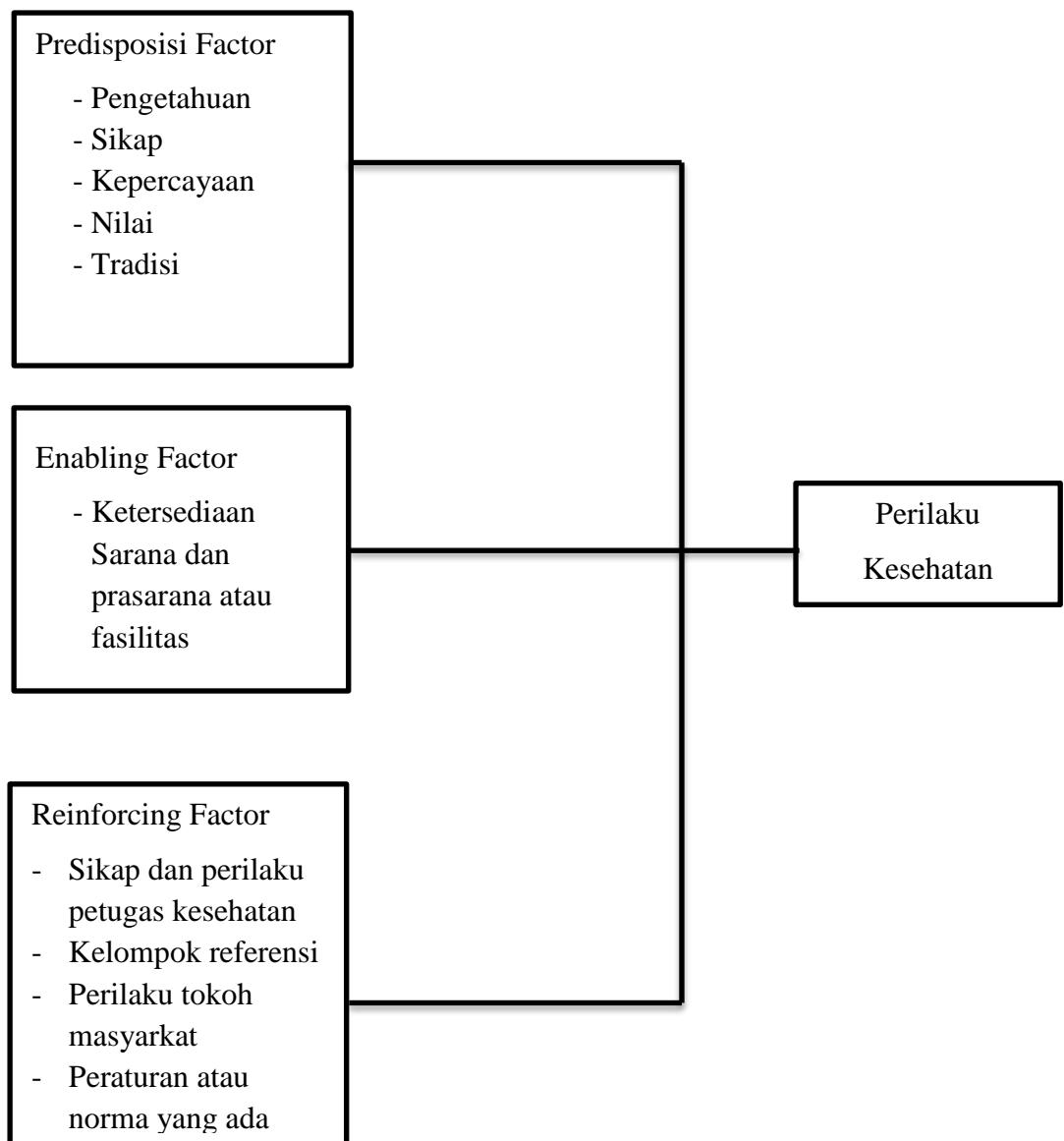
Terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau petugas yang lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Dalam pelaksanaan cuci tangan pakai sabun di sekolah dasar, yang berperan sebagai faktor penguat adalah petugas puskesmas dan guru. Petugas Puskesmas berperan penting dalam terlaksananya program Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di Sekolah Dasar, berikut adalah peran petugas puskesmas:

- 1) Memberikan penyuluhan kepada siswa, guru, dan orang tua tentang pentingnya CTPS dan manfaatnya bagi kesehatan.
- 2) Puskesmas mendorong pihak sekolah untuk menyediakan fasilitas CTPS yang memadai, seperti sabun, air bersih, dan tempat cuci tangan yang mudah diakses.
- 3) Puskesmas dapat membantu pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas CTPS yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan.

- 4) Puskesmas melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan CTPS di sekolah, serta memberikan saran dan rekomendasi untuk peningkatan.

F. Kerangka Teori

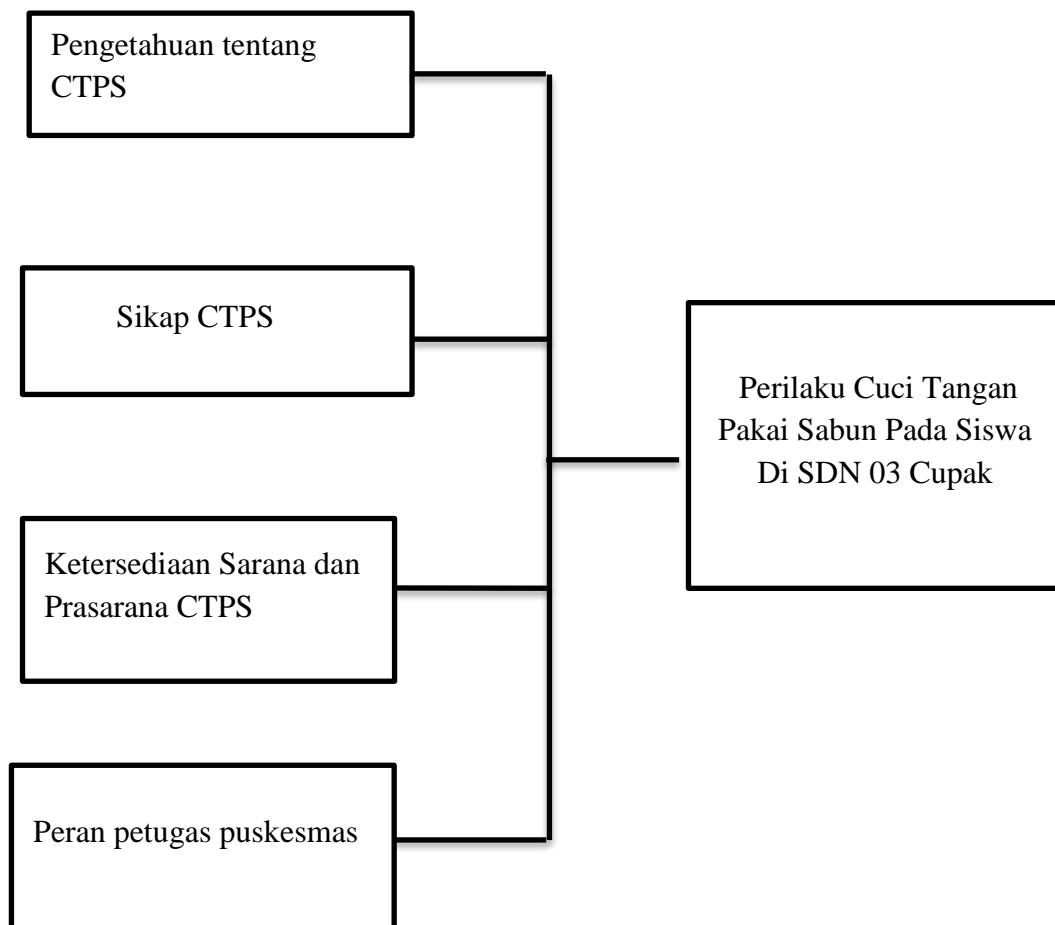
Menurut Lawrence Green perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu:²



Sumber : Teori L. Green (Buku Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan)

G. Alur Pikir

Berdasarkan konsep yang telah diuraikan, dapat dituliskan alur pikir dibawah ini :



H. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Alat	Cara pengukuran	Hasil ukur	Skala ukur
1	Tingkatan Pengetahuan CTPS	Segala sesuatu yang diketahui oleh siswa tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang meliputi pengertiannya, tujuan dan langkah-langkah CTPS.	Kuesioner	Wawancara	Rendah jika skor <14 Tinggi jika skor ≥ 14	Ordinal
2	Sikap CTPS	Tanggapan siswa SDN 03 Cupak tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)	Kuesioner	Wawancara	Negatif jika skor <45 Positif jika skor ≥ 45	Ordinal
3	Sarana dan Prasarana CTPS	Ketersediaan sarana dan prasarana yang memungkinkan siswa/i di SDN 03 Cupak melakukan CTPS dengan benar	Cheklis	Observasi	Sarana CTPS lengkap apabila setiap kelas memiliki akses fasilitas cuci tangan, sabun, tisu dan air mengalir. Tidak lengkap apabila setiap kelas tidak memiliki akses fasilitas cuci tangan, sabun, tisu dan air mengalir.	Ordinal
4	Peran petugas puskesmas	Peran dan upaya yang dilakukan oleh petugas puskesmas dalam	Kuesioner	Wawancara	Pihak pukesmas berperan aktif Pihak	Ordinal

	penerapan cuci tangan pakai sabun di SD N 03 Cupak			puskesmas kurang berperan	
--	--	--	--	---------------------------	--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan observasional dimana menggambarkan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa SDN 03 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 03 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok pada bulan Januari sampai dengan Juni 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas IV dan V di SD 03 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok yang berjumlah 65 orang. Dengan menggunakan metode sensus, semua populasi dijadikan sampel.

2. Sampel

Peneliti menjadikan siswa/i kelas IV dan V sebagai sampel penelitian dengan alasan, siswa/i kelas VI tidak bisa dijadikan sampel karena pada saat penelitian siswa/i kelas VI ini akan melaksanakan ujian akhir, sedangkan kelas I, II dan III juga terlalu kecil dan masih kurang cocok untuk dijadikan sampel penelitian.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari wawancara dengan siswa-siswi kelas IV dan V SDN 03 Cupak dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan informasi mengenai pengetahuan, sikap dan tindakan CTPS.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen pertahanan sekolah SDN 03 Cupak tahun 2025 yang meliputi jumlah siswa dan jumlah kelas.

E. Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data maka dilakukan pengolahan data dengan komputerisasi. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain :

1. Editing, yaitu melakukan pemeriksaan semua lembar kuisioner pengetahuan, sikap, tindakan dan memastikan data yang dikumpulkan sudah lengkap, bila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam pengumpulan maka dapat dilengkapi.
2. Coding, yaitu pemberian kode dalam bentuk angka terhadap jawaban responden pada kuisioner pengetahuan, sikap, dan tindakan.
3. Entry, yaitu dengan memasukkan data kuisioner pengetahuan sikap dan tindakan yang diolah kedalam computer agar didapat data yang siap dianalisis.
4. Cleaning, pada tahap ini dilakukan pembersihan data dari kesalahan dan pengecekan kembali data yang telah di entry apakah ada yang salah atau tidak.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara univariat dengan menggunakan komputerisasi dan disajikan dalam bentuk narasi dan tabel distribusi frekuensi tentang pengetahuan, sikap, dan tindakan responden terkait perilaku cuci tangan pakai sabun.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Nagari Cupak merupakan salah satu nagari yang terletak di kecamatan Gunung Talang. Nagari Cupak memiliki luas sekitar 19,38 KM² dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 16.576 jiwa. Nagari cupak terdiri dari 9 Jorong.

Nagari Cupak memiliki 17 sekolah dasar yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek. Semua Sekolah Dasar tersebut sudah dilakukan pengelanan CTPS oleh pihak puseksmas, namun hanya ada 3 Sekolah Dasar yang memiliki UKS yang aktif salah satunya yaitu SD N 03 Cupak.

SD N 03 Cupak merupakan Sekolah Dasar negri yang berada di jalan Pasar Baru Cupak, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten yang dipimpin oleh Bapak Afrizal, S.Pd . SD N 03 Cupak sudah berdiri sejak tahun 1970 yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Solok yang berdiri diatas tanah seluas 1.440 m². Fasilitas SD N 03 Cupak yaitu memiliki 10 ruang kelas yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan jumlah murid 165 murid yang mana 88 murid laki-laki dan 77 murid perempuan. Selain itu SD N 03 Cupak juga difasilitasi 1 ruang kepala sekolah dan 1 ruang majelis guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang ibadah, 2 WC murid diluar kelas.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di SD N 03 Cupak dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun

Dari hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan siswa SD N 03 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Tahun 2025, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV dan kelas V SD N 03 Cupak tentang CTPS tahun 2025

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	14	21,5
2	Tinggi	51	78,5
Total		65	100

Berdasarkan tabel di atas tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V SD N 03 Cupak memiliki tingkat pengetahuan rendah yaitu sebanyak 21,5 %.

2. Sikap Siswa Terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun

Sikap siswa kelas IV dan V SD N 03 Cupak tentang CTPS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Sikap Siswa Kelas IV dan kelas V SD N 03 Cupak tentang CTPS tahun 2025

No	Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1	Negatif	24	36,9
2	Positif	41	63,1
Total		65	100

Berdasarkan tabel di atas sikap siswa kelas IV dan V SD N 03 Cupak memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 36,9 %.

3. Sarana dan Prasarana CTPS

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada SD N 03 Cupak, di dapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Ketersediaan Sarana dan prasarana CTPS
Di SD N 03 Cupak tahun 2025**

NO	Point Pengamatan	Ada	Tidak ada
1.	Tempat mencuci tangan di sekolah	6	
2.	Sabun untuk mencuci tangan	4	2
3.	Air bersih untuk mencuci tangan	Ada dalam jumlah banyak	
4	Aliran pembuangan untuk mencuci tangan	6	
5	Tersedia handuk/tisu kering	2	4

Setelah melakukan pengukuran ketersediaan sarana dan prasarana dengan observasi didapatkan bahwa telah tersedianya tempat cuci tangan sebanyak 6 buah, sabun 4 buah, tempat aliran pembuangan 6 buah dan handuk 2 buah, namun handuk yang tersedia tersebut ada yang kurang bersih dan 20% ketersediaan fasilitas masih kurang baik karena masih ada pada salah satu tempat cuci tangan yang tidak tersedia sabun dan handuk.

4. Peran Petugas Puskesmas terhadap CTPS

Peran petugas kesehatan (petugas puskesmas) terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun di SD N 03 Cupak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Peran Petugas Puskesmas Terhadap CTPS Di SD N 03 Cupak tahun 2025

No	Peran Petugas Puskesmas	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang berperan	18	27,7
2	Berperan	47	72,3
Total		65	100

Berdasarkan tabel di atas petugas puskesmas berperan terhadap cuci tangan pakai sabun di SD N 03 Cupak tahun 2025 yaitu sebanyak 72,3 %.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang telah peneliti lakukan dari bulan April sampai Juni tahun 2025 tentang “Gambaran Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di SDN 03 Cupak, Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Tahun 2025” dengan uraian sebagai berikut :

1. Pengetahuan Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di SD N 03 Cupak

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang memiliki pengetahuan rendah 21,5% dan memiliki pengetahuan tinggi 78,5%. Tingkat pengetahuan siswa dalam cuci tangan pakai sabun (CTPS) berdasarkan data lapangan melalui kuesioner didapatkan masih banyak siswa yang kurang tahu urutan langkah-langkah cuci tangan pakai sabun dengan benar.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengetahuan siswa kelas IV dan V di SDN 03 Cupak mengenai CTPS didapat 100 % siswa mengatakan bahwa mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, mencuci tangan dapat membunuh kuman dan bakteri yang ada pada tangan.

Hasil penelitian pengetahuan juga didapat 95,4 % siswa memiliki pengetahuan mengenai kapan waktu yang tepat untuk mereka melakukan cuci tangan pakai sabun adalah ketika setelah BAB, dan setelah memegang hewan. Hasil persentase tingkat pengetahuan siswa tersebut didapat lebih banyak siswa yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai CTPS di SDN 03 Cupak.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gina Khansa Ramadhani (2023) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di SDN 27 Sago Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023.”, tingkat

pengetahuannya tinggi terhadap cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebanyak 70,8%. Sedangkan, hasil dari penelitian yang dilakukan di SDN 03 Cupak yang berpengetahuan tinggi sebanyak (78,5%).²¹

Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010), perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, salah satunya adalah faktor predisposisi (predisposing factor). Faktor ini meliputi aspek-aspek yang memudahkan terjadinya suatu perilaku, seperti pengetahuan. Pengetahuan menjadi aspek yang sangat krusial karena dapat memicu munculnya perilaku yang tepat serta menjadikan perilaku tersebut bertahan lama. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka sikap yang diterapkan juga cenderung semakin baik.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari tindakan panca indra atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari menggunakan air dan sabun agar menjadi bersih. CTPS juga menjadi salah satu indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Tujuan utamanya adalah meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan sabun untuk mencegah berbagai penyakit serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mencuci tangan dengan benar dan efektif.

Jika murid tidak terbiasa mencuci tangan dengan sabun, mereka berisiko terkena penyakit seperti diare, ISPA, dan gatal-gatal. Oleh karena itu, murid harus menyadari pentingnya kebiasaan ini di sekolah maupun di rumah. Guru dan sekolah perlu memberikan bimbingan melalui pendidikan kesehatan dan penyuluhan rutin tentang manfaat dan risiko mencuci tangan

dengan sabun. Dengan demikian, pengetahuan murid tentang CTPS dapat meningkat dan diterapkan dengan benar.

2. Sikap siswa

Berdasarkan tabel 3 didapat hasil 41 (63,1%) orang siswa yang memiliki sikap yang positif mengenai CTPS yang terdapat 24 (36,9%) orang siswa yang memiliki sifat negatif.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 96,2 % siswa yang memiliki sikap sangat setuju bahwa mencuci tangan harus menggunakan sabun dan air mengalir. Serta terdapat 88,8 % yang sangat setuju bahwasanya kebiasaan cuci tangan yang teratur dapat mencegah penyakit diare dan sakit perut. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan lebih banyak siswa yang memiliki sikap yang positif mengenai CTPS di SDN 03 Cupak.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gina Khansa Ramadhani (2023) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di SDN 27 Sago Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023.”, tingkat sikap positif terhadap cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebanyak 98,5%. Sedangkan, hasil dari penelitian yang dilakukan di SDN 03 Cupak yang sikap positif sebanyak (63,1%).

Sikap berupa pendapat seseorang terhadap stimulus atau objek, dalam hal ini adalah masalah kesehatan, termasuk penyakit. Oleh sebab itu indicator untuk sikap kesehatan juga sejalan dengan pengetahuan kesehatan. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan.

Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010) menyatakan faktor perilaku ditentukan oleh 3 faktor salah satu nya faktor presdisposisi (*Presdisposing factor*) yaitu faktor-faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang antara lain sikap. Sikap merupakan bentuk respon atau tindakan yang memiliki nilai positif dan

negatif terhadap suatu objek atau orang yang disertai dengan emosi. Sikap juga diartikan sebagai respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (setuju-tidak setuju).

Memberikan pemahaman tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun (CTPS) diharapkan dapat mengubah sikap negatif siswa menjadi lebih baik. Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dalam menyampaikan edukasi mengenai CTPS, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk memiliki sikap yang lebih positif terhadap kebiasaan cuci tangan pakai sabun di lingkungan sekolah.

3. Sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa di SD N 03 Cupak telah terdapat tempat mencuci tangan berupa kran, sabun untuk mencuci tangan, air bersih, aliran pembuangan dan tersedia handuk/tisu, namun handuk yang tersedia masih dalam keadaan kurang bersih, dan 20% ketersediaan fasilitas cuci tangan pakai sabun yang kurang baik. Dengan kekurangan pada fasilitas tersebut maka ketersediaan fasilitas pada SD N 03 Cupak masih disebut kurang baik.

Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010) menyatakan faktor perilaku ditentukan oleh 3 faktor salah satu nya factor pemungkin (*enabling factor*) yaitu factor-faktor yang memungkinkan yang memfasilitasi perilaku atau tindakan antara lain adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku Kesehatan.

Adapun fasilitas yang dapat diperlukan untuk mencuci tangan diantaranya : bak cuci tangan lengkap, saluran pembuangan tertutup serta kran, sabun, dan handuk/tisu kering. Hasil tersebut membuktikan bahwa SDN 03 Cupak Kecamatan Gunung Talang masih memiliki fasilitas yang kurang baik dan tidak sesuai dengan kriteria utama sarana CTPS dalam Permenkes RI No 3 Tahun 2014.

Oleh karena itu, diharapkan pihak sekolah untuk terus memberikan dukungan kepada para siswa dengan cara melengkapi dan memastikan ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun agar kebutuhan tersebut terpenuhi dengan baik.

4. Peran Petugas Puskesmas dalam Cuci Tangan Pakai Sabun

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil 47 (72,3%) siswa merasa bahwa petugas puskesmas berperan mengenai CTPS, sedangkan 18 (27,7%) orang siswa merasa bahwa petugas puskesmas kurang berperan mengenai CTPS. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa petugas puskesmas berperan baik dalam pelaksanaan cuci tangan pakai sabun di SD N 03 Cupak kecamatan Gunung Talang.

Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010) menyatakan faktor perilaku ditentukan oleh 3 faktor salah satu nya faktor pendorong (*Reinfocing factors*). Faktor ini berupa sikap, peran dan perilaku guru atau petugas kesehatan, dalam memberikan motivasi atau dorongan berupa pemberian reward kepada siswa dalam melaksanakan cuci tangan pakai sabun.

Peran petugas puskesmas sangat penting dalam mendukung pelaksanaan cuci tangan pakai sabun di sekolah dasar. Petugas puskesmas bertugas melakukan sosialisasi dan edukasi kepada siswa mengenai pentingnya CTPS, termasuk memberikan pengetahuan tentang cara mencuci tangan yang benar dengan enam langkah serta waktu-waktu kritis untuk melakukannya. Selain itu, mereka juga mengadakan praktik langsung di sekolah agar siswa dapat mempraktikkan CTPS dengan baik dan benar.

Petugas puskesmas biasanya bekerja sama dengan pihak sekolah untuk menjadwalkan kegiatan penyuluhan dan praktik cuci tangan pakai sabun. Melalui peran ini, petugas puskesmas membantu membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak dini, yang penting dalam pencegahan penyakit menular di lingkungan sekolah

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah peneliti lakukan dari bulan April sampai Juni tahun 2025 tentang “Gambaran Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di SDN 03 Cupak, Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Tahun 2025” didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Diketahuinya 70,8% siswa kelas IV dan V di SD N 03 Cupak memiliki pengetahuan yang tinggi tentang cuci tangan pakai sabun.
2. Diketahuinya 63,1% siswa kelas IV dan V di SD N 03 Cupak memiliki sikap yang positif tentang cuci tangan pakai sabun.
3. Diketahui bahwa sarana untuk cuci tangan pakai sabun di SD N 03 Cupak tidak lengkap dan tidak sesuai dengan standar.
4. Diketahuinya 72,3% peranan dari petugas puskesmas terhadap siswa kelas IV dan V mengenai cuci tangan pakai sabun di SD N 03 Cupak , petugas puskesmas yang berperan baik terhadap siswa mengenai pelaksaan cuci tangan pakai sabun di sekolah.

B. Saran

1. Kepada pihak puskesmas diharapkan dapat meningkatkan peranannya dengan rutin mengadakan penyuluhan dan pelatihan tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun kepada guru dan siswa, serta melakukan monitoring secara berkala untuk memastikan penerapan perilaku tersebut berjalan dengan baik.
2. Kepada pihak sekolah diharapkan mengadakan kegiatan pembinaan rutin untuk membangun sikap positif dan kebiasaan CTPS pada siswa melalui guru dan pengurus UKS, melakukan pengawasan perilaku siswa serta memberikan penguatan sikap dan pengetahuan tentang CTPS secara berkelanjutan

3. Kepada siswa diharapkan untuk selalu membiasakan diri mencuci tangan dengan sabun pada waktu-waktu yang dianjurkan, seperti sebelum makan, setelah dari toilet, dan setelah bermain, serta saling mengingatkan teman-temannya agar melakukan hal yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

1. Presiden RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. Undang-Undang. 2023;(187315):1–300.
2. Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. Jakarta: EGC. 2012.
3. Raksanagara A, Raksanagara A. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebagai Determinan Kesehatan Yang Penting Pada Tatapan Rumah Tangga. J Sist Kesehat. 2016;1(1):30–4.
4. Pemerintah Kabupaten Paser. Pedoman Umum Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Kabupaten Paser. <Https://JdihPaserkabGoId/>. 2018;2019:2–3.
5. Kemenkes. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat [Internet]. 2019. Available from: <https://kemkes.go.id/id/layanan/gerakan-masyarakat-hidup-sehat>
6. Fitriana R. Permenkes No 3 Tahun 2014. Procedia Manuf. 2014;1(22 Jan):1–17.
7. IN IN, LS LS, MU MU. Analisis Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Ibu Balita di Puskesmas Pengandonan. J Kesehat Saelmakers PERDANA. 2022;5(1):29–39.
8. Luci F, Nikson S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SD Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN 157 Kota Palembang. J Kesehat Poltekkes Palembang. 2014;2(14):1–6.
9. Khansa RG. Gambaran Pengetahuan , Sikap Dan Sarana Kenagarian Sago Salido Kecamatan Iv Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. 2023;
10. Fitri A. (CTPS) Pada Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019. 2019;13:18–23.
11. Masyarakat K. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. Nurhajati. 2011;1–18.
12. Kemendikbud. PHBS Di Sekolah Untuk Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. Tim Penyusun Direktorat Sekol Dasar [Internet]. 2021;24. Available from: <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/>
13. Perilaku P, Bersih H, Sehat DAN, Di P, Pebatuan SDNK, Kulim K, et al. Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) di sekolah sdn 171 kelurahan pebatuan, kecamatan kulim, pekanbaru. 2024;11–6.
14. Hanafi, Oldhi, Siska Mayang Sari AH. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Keterampilan. J Ners Indones. 2019;9(2):hal 171-173.

15. Nasir NM, Farah W, Desilfa R, Khaerudin D, Safira Y, Virlian V. Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sd Di Tangerang Selatan. AS-SYIFA J Pengabdi dan Pemberdaya Kesehat Masy. 2020;1(1):45.
16. Nasiatin T, Hadi IN. Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri. Faletehan Heal J. 2019;6(3):118–24.
17. Guspianto. Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dan Praktik Mencuci Tangan Pakai Sabun Di SD 23/VII Desa Tuo Ilir Kabupaten Tebo. Medic [Internet]. 2024;7(1):62–7. Available from: <https://online-journal.unja.ac.id/medic/article/view/33510/18122>
18. Angke M, Utara J, Kualitatif S, Mustikawati IS. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Studi Kualitatif pada Ibu-Ibu di Kampung Nelayan. 2017;2.
19. Prasetya E, Jusuf H, Ahmad Z. Health Education on the Importance of Washing Hands With Soap (Ctps) At Sdn 10 Dungaliyo. JPKM J Pengabdi Kesehat Masy. 2022;3(1):48–54.
20. Windyastuti, Rohana N, Santo RA. Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Mangkangkulon 03 Semarang. Stikes Widya Husada [Internet]. 2017;1(1):484–91. Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2330>
21. CTPS Sdn Gambaran Pengetahuan , Sikap Dan Sarana Kenagarian Sago Salido Kecamatan Iv Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023 Gambaran Pengetahuan , Sikap Dan Sarana Kenagarian Sago Salido Kecamatan Iv Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. 2023;

LAMPIRAN

PENGETAHUAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	19	29.2	29.2	29.2
	TINGGI	46	70.8	70.8	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

SIKAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NEGATIF	24	36.9	36.9	36.9
	POSITIF	41	63.1	63.1	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

PERAN PETUGAS PUSKESMAS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG BERPERAN	18	27.7	27.7	27.7
	BERPERAN	47	72.3	72.3	100.0
	Total	65	100.0	100.0	



Nomor : PP.01.01/F.XXXIX.13/U\$8 /2025
Lamp :
Perihal : Izin Survey Awal Penelitian

Kementerian Kesehatan
Politeknik Padang

• Jalan Simpang Pondok Kopi, Nanggala,
Padang, Sumatera Barat 25146
• (0751) 7958128
• <https://poltekkes-pdg.ac.id>
Padang, 23 Januari 2025

Kepada Yth :
Kepala DPMPTSP Naker Kabupaten Solok
Kota Baru, Solok

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Politekk Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Politekk Padang diwajibkan untuk membuat suatu penelitian berupa Tugas Akhir dimana tahapan awalnya adalah pengumpulan data-data pendukung (survey awal penelitian)

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesedian Bapak/ Ibu untuk dapat memberi izin mahasiswa kami untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama	:	Deski Aisyah
NIM	:	221110127
Judul Penelitian	:	Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN 03 Cupak
Tempat Penelitian	:	SDN 03 Cupak
Waktu	:	23 Januari s.d 23 Februari 2025

Demikianlah kami sampaikan atas perihal dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Solok
2. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Solok
3. Kepala Puskesmas Jua Gaek
4. Kepala Sekolah Dasar Negeri 03 Cupak
5. Arsip





Nomor PP 03/01/F XXXIX.13/t.fy /2025
Lamp.
Perihal Izin Penelitian

Kepada Yth
Kepala DPMPTSP Naker Kabupaten Solok
Jl Raya Padang Solok KM 7 Kabupaten Solok

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang. Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang diwajibkan untuk membuat suatu penelitian berupa Tugas Akhir lokasi penelitian mahasiswa tersebut adalah di wilayah kerja yang Bapak/Ibu pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian. Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama	: Deski Aisyah
NIM	: 221110127
Judul Penelitian	: Gambaran Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di SDN 03 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Tahun 2025
Tempat Penelitian	: SDN 03 Cupak Kecamatan Gunung Talang
Waktu	: 5 Juni s.d 31 Agustus 2025

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapan terima kasih.

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

Dr. Muchsin Riviwanto, SKM, M.Si
NIP 19700629 199303 1 001

Tembusan:

- 1 Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Solok
- 2 Kepala Sekolah Dasar Negeri 03 Cupak
- 3 Arsip

Kementerian Kesehatan tidak menerima surat dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi surat atau gratifikasi silahkan lapor melalui HALO KEMENKES 1500867 dan <https://www.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi klaiman tanda tangan elektronik silakan unggah dokumen pada laman <https://tsr.kemkes.go.id/sendPDF>





KEMENTERIAN KESEHATAN POLTEKKES PADANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
JL. SIMPANG PONDOK KOPI NANGGALO-PADANG

LEMBAR
KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Deski Aisyah

NIM : 221110127

Program Studi : D3 Sanitasi

Pembimbing I : R. Firwandri Marza, S.KM, M.Kes

Judul Tugas Akhir : Gambaran Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun di SD N 03 Cupak,
Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Tahun 2025

Bimbingan ke	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	20 - 6 - 2025	Bimbingan bab 4 dan 5	_____
II	23 - 6 - 2025	Perbaikan bab 5	_____
III	24 - 6 - 2025	Perbaikan bab 4	_____
IV	25 - 6 - 2025	Perbaikan abstrak	_____
V	26 - 6 - 2025	Perbaikan kesimpulan	_____
VI	1 - 7 - 2025	Perbaikan saran	_____
VII	2 - 7 - 2025	Perbaikan Penulisan abstrak	_____
VIII	2 - 7 - 2025	ACC	_____

Padang, Juli 2025

Ketua Prodi Diploma 3 Sanitasi

Lindawati, SKM, M.Kes
NIP.19750613 200012 2 002



KEMENTERIAN KESEHATAN POLTEKKES PADANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
JL. SIMPANG PONDOK KOPI NANGGALO-PADANG

LEMBAR
KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Deski Aisyah

NIM : 221110127

Program Studi : D3 Sanitasi

Pembimbing II : Mahaza, S.KM, M. KM

Judul Tugas Akhir : Gambaran Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun di SD N 03 Cupak,
Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Tahun 2025

Bimbingan ke	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	20 - 6 - 2025	Perbaikan tentang hasil penelitian	
II	23 - 6 - 2025	Perbaikan tentang pembahasan	
III	24 - 6 - 2025	Perbaikan Bab 4	
IV	25 - 6 - 2025	Perbaikan kesimpulan	
V	26 - 6 - 2025	Perbaikan saran	
VI	1 - 7 - 2025	Perbaikan Bab 5	
VII	2 - 7 - 2025	Perbaikan Penulisan Abstrak	
VIII	2 - 7 - 2025	Acc	

Padang, Juli 2025

Ketua Prodi Diploma 3 Sanitasi

Lindawati, SKM, M.Kes
NIP.19750613 200012 2 002

15% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sections, from each database.

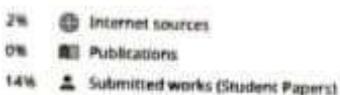
Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Exclusions

- 2 Excluded Sources

Top Sources



Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we recommend you focus your attention there for further review.